

19.1.02.01.0085_Anindya ayu safitri.docx

 Universitas Nusantara PGRI Kediri

Document Details

Submission ID

trn:oid::3117:560536772

Submission Date

Feb 25, 2026, 9:53 AM GMT+7

Download Date

Feb 25, 2026, 10:02 AM GMT+7

File Name

19.1.02.01.0085_Anindya ayu safitri.docx

File Size

4.0 MB

62 Pages

10,071 Words

67,678 Characters

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 88 words)
- Abstract
- Methods and Materials

Top Sources

- 30%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 30%  Internet sources
- 4%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.umpo.ac.id	9%
2	Internet	repository.unas.ac.id	6%
3	Internet	repository.unpkediri.ac.id	3%
4	Internet	repo.stie-pembangunan.ac.id	2%
5	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	2%
6	Internet	repository.uinsu.ac.id	2%
7	Internet	123dok.com	2%
8	Internet	dspace.uil.ac.id	2%
9	Internet	text-id.123dok.com	<1%
10	Internet	repository.polraf.ac.id	<1%
11	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci kesuksesan dalam perusahaan yang berkembang tergantung pengambilan keputusan dari informasi yang diberikan. Informasi diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya hal-hal yang tidak diharapkan seperti kebangkrutan, pencurian, penyelewengan dan lain lain.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pemimpin perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hal tersebut, informasi yang dab yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai informasi akuntansi perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan harus memperhatikan penerapan sistem akuntansi, yaitu kesesuaian antara sistem itu sendiri dengan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan yang sangat penting adalah penjualan dan penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan terima kasih. Karena tujuan sesuatu perusahaan pada umumnya memperoleh keuntungan sebanyak

banyaknya. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang efektif sesuai dengan kondisi perusahaan untuk dapat melindungi penjualan dan penerimaan kas dari tindakan manipulasi yang terjadi.

Begitu juga halnya dengan sistem pengendalian internal juga memerlukan seperangkat sistem pengendalian yang mampu menjaga sistem tersebut dari kegiatan manipulasi, baik berupa manipulasi data, maupun manipulasi persediaan. Merujuk Rahayu et al tahun 2021, “pengendalian internal merupakan proses yang diberikan oleh direksi, manajemen dan lainnya yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan yang memadai.” Maka dari itu pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk menjaga harta kekayaan, menganalisis ketelitian dan keadaan data akuntansi, mendorong tercapainya efisiensi dan efektifitas dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal telah banyak peneliti terkait masalah tersebut di antaranya adalah penelitian Ayu et al (2022), yang berjudul “Analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT Armada Pagora Jaya” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas semua sudah sesuai dengan teori, fungsi fungsi terkait yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan beriman khas masih belum sesuai dengan teori yaitu terjadi perang kapan tugas antara fungsi gudang dengan tim PDI. Kemudian peneliti Maafiroh et al., (2023) “analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada pelayanan rawat rawat inap di rumah sakit X” rumah sakit X belum sepenuhnya

menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dengan baik hal ini dikarenakan pembagian tugas tanggung jawab dan wewenang tidak diuraikan dengan jelas sehingga masih terdapat bercak antara bagian. Dan selanjutnya penelitian dari Rahayu et al., (2021), yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal di PT. Astra Internasional Tbk Sukabumi.”

Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT Astra internasional Tbk cabang Sukabumi itu sistem nasional yang di mana sistem tersebut hanya untuk perusahaan itu sendiri dan tidak bisa diakses oleh pihak manapun. Hal ini telah sesuai dengan standar operasional dan menggunakan sistem SS untuk sistem penjualannya, yang di mana sistem tersebut hanya digunakan oleh perusahaan tersebut dan hanya terusan itu sendiri yang memilikinya.

UD Nugraha Jaya adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa reparasi yang menyediakan berbagai macam pelayanan servis roda empat seperti ganti oli, service AC, servis berkala dsb. Uang kas merupakan suatu komponen aktiva lancar yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. UD Nugraha Jaya sangat memerlukan suatu sistem informasi yang dapat mengamankan aset serta mampu melakukan kegiatan pengawasan terhadap aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Dengan banyaknya transaksi yang berhubungan dengan kas, maka perusahaan harus mampu membuat sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang bagus sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat meminimalisir adanya ancaman manipulasi data dan persediaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa fenomena yang terjadi di UD Nugraha Jaya. Pencatatan transaksi penerimaan kas masih berpotensi mengalami ketidaksesuaian antara pencatatan administrasi dengan kondisi kas fisik. Selain itu, terdapat kemungkinan perangkapan tugas pada beberapa bagian kerja yang menyebabkan fungsi pengawasan menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan maupun potensi terjadinya kecurangan.

Selain itu, sistem pencatatan yang belum sepenuhnya terintegrasi secara komputerisasi berpotensi menyebabkan keterlambatan penyajian informasi keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajemen. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat berdampak pada efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas atau hanya berfokus pada pengendalian internal secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada usaha jasa reparasi kendaraan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada usaha jasa reparasi kendaraan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian

internal pada UD Nugraha Jaya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus pada UD Nugraha Jaya)”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian internal (studi kasus pada UD Nugraha Jaya)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas guna mencapai sasaran yang akan dicapai. Maka penulis hanya ingin berfokus pada penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada UD Nugraha Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya pada tahun 2023?
2. apakah sistem pengendalian internal telah diterapkan secara baik pada UD Nugraha Jaya tahun 2023?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya pada tahun 2023
2. untuk menganalisis sistem pengendalian internal apakah telah diterapkan secara baik pada UD Nugraha Jaya tahun 2023.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan solusi dalam pemecahan masalah yang di hadapi oleh pihak perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen perusahaan dapat tercapai.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai efektifitas pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi khususnya pada sistem penerimaan kas secara komputerisasi

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk kajian ilmiah bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Menurut etimologi, kata sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) yang memiliki arti suatu kesatuan, terdiri dari komponen atau elemen yang saling terhubung untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi dalam mencapai suatu tujuan (Bertalanffy (1968)). Istilah atau kata “sistem” seringkali digunakan dalam berbagai bidang, sehingga penggunaan katanya akan memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang dibahas. Namun secara umum, sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan komponen atau elemen yang saling terkait atau memiliki hubungan di dalamnya, di mana kumpulan dari beberapa elemen tersebut dapat saling berinteraksi guna mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Informasi

Secara etimologis, kata informasi berasal dari bahasa Prancis Kuno (*informacion*) dan bahasa Latin (*informationem*) yang berarti garis besar, konsep, atau ide. Azhar Susanto (2013) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan bahwa “informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak hanya berupa data mentah, tetapi merupakan data yang telah diproses sehingga memiliki makna dan dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

c. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Rudianto (2012:4) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi suatu perusahaan.

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sanyoto (2023:122) Sistem informasi akuntansi adalah merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangaaakuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagipara pengguna atau pemakainya.

Widjajanto (2010) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Menurut Romney dan Steinbart (2014:10), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat memudahkan dalam pengambilan

keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, infrastruktur, perangkat lunak, teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan suatu perusahaan.

10 Istilah sistem informasi akuntansi merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat di pahami dan dapat di verifikasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Sistem informasi Akuntansi

1) Tujuan

6 Menurut Sanyoto (2023:122) ada beberapa tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

- a) Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait.
- b) Untuk memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik

mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

- c) Untuk menerapkan sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.
- d) Menjaga/meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan. Dari tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014:11), terdapat enam komponen penting dalam sistem informasi akuntansi. Komponen - komponen tersebut antara lain:

- 1) Orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyiapkan data.
- 3) Data terkait organisasi dan kegiatan bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak atau *software* untuk pengolahan data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyiapkan data sistem informasi akuntansi.

d. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan bertujuan untuk menyajikan laporan atau informasi bagi pihak internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2014: 3) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut:

- 1) Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam dan didokumentasikan di atas secarik kertas.
- 2) Jurnal Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Buku Besar Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- 4) Buku Pembantu Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
- 5) Laporan Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat

3. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

a. Pengertian Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Halim (2010) sistem akuntansi penerimaan kas merupakan serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2011) sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuanketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Mulyadi (2016) berpendapat bahwa penerimaan kas pada suatu perusahaan umumnya berasal dari dua sumber utama yaitu: dari penjualan tunai dan dari penagihan piutang. Penerimaan kas terbesar pada suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai. Setelah mengetahui pengertian dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari beberapa pendapat para ahli tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu susunan jaringan yang saling berhubungan satu sama lain yang dapat memberikan informasi akuntansi tentang prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang didalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun dari penagihan piutang.

b. Prosedur penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2016), prosedur penerimaan kas merupakan langkah-langkah atau urutan yang terpadu untuk mengumpulkan transaksi, mencatat

8

transaksi, dan menghitung seluruh transaksi yang terjadi dalam penerimaan kas. Penerimaan kas suatu perusahaan memiliki dua sumber utama, yaitu penerimaan tunai dan penerimaan piutang. Penerimaan kas secara tunai berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai, sementara penerimaan piutang berasal dari pembayaran oleh pelanggan atas pelunasan piutang. Setiap perusahaan harus memperhatikan prosedur penerimaan kasnya supaya kemungkinan kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir. Prosedur penerimaan kas yang kurang baik dapat menghambat kelancaran usaha suatu perusahaan.

1

c. Dokumen Akuntansi Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016):

- 1) Faktur penjualan tunai Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
- 2) Pita register kas Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- 3) *Slip credit card sales* dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.
- 4) *Bill of lading* dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
- 5) Faktur penjualan COD digunakan untuk merekam penjualan COD.
- 6) Bukti setor bank dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas

ke bank.

- 7) Rekapitulasi beban pokok penjualan dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

d. Catatan Akuntansi Penerimaan Kas

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016):

- 1) Jurnal penjualan Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- 2) Jurnal penerimaan kas Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.
- 3) Jurnal umum Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- 4) Kartu persediaan Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- 5) Kartu gudang Catatan ini tidak termasuk catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang. Catatan ini dibuat oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di dalam gudang.

4. Bagan Alir Flowchart

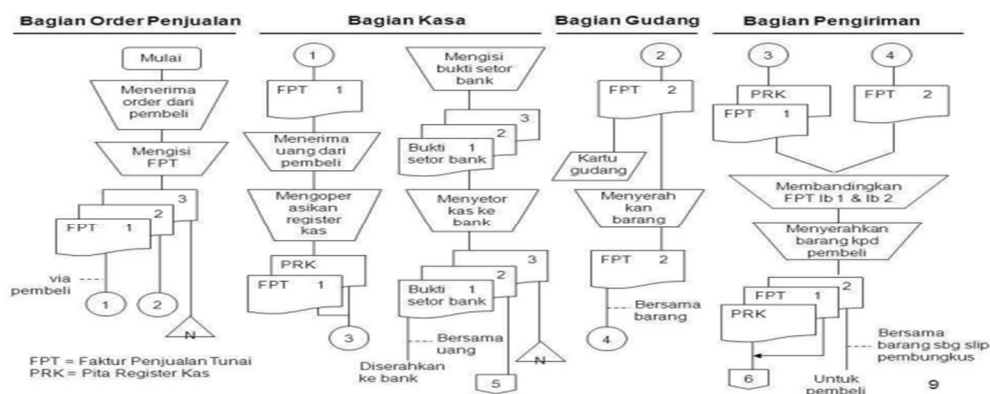
a. Simbol-simbol Bagan Alir/ Flowchart Penerimaan Kas

Seperti yang kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan bagan alir atau yang sering disebut flowchart adalah suatu bagan yang menggambarkan tentang alur atau proses jalannya suatu sistem pada suatu perusahaan menggunakan simbol-simbol

1 tertentu. Menurut Romney dan Steinbart (2015) bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Menurut Mulyadi (2016) bagan alir adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen ataupun aliran pengolahan data untuk mengomunikasikan hasil analisis sistem dan rancangan sistem kepada para pemakai informasi dengan cara menggunakan simbol-simbol standar.

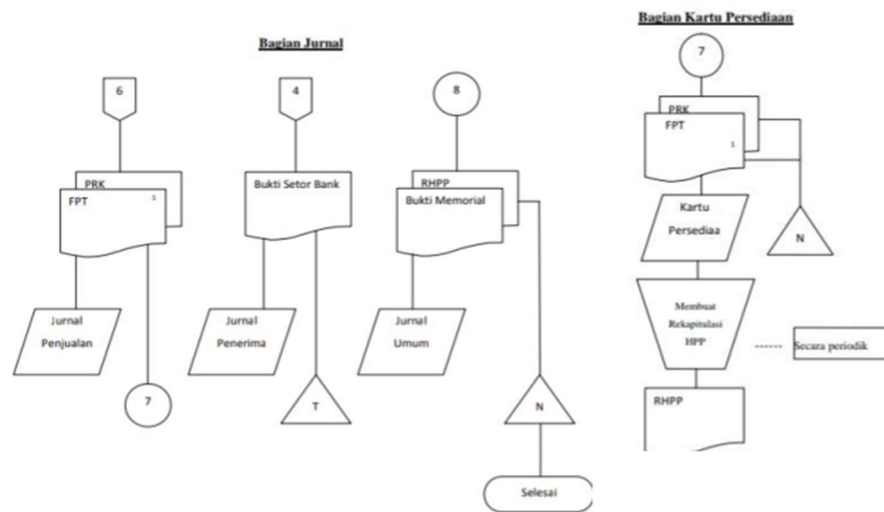
1 b. Flowchart penerimaan Kas

Di bawah ini merupakan contoh bagan alir sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari *Cash-on-Delivery Sale*



Gambar 2.1 Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale*

Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 2.2 Sistem Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter Sale* (lanjutan)

Sumber : Mulyadi (2016)

Keterangan:

1) Bagian Order Penjualan

Bagian order penjualan menerima order dari pembeli, lalu mengisi Faktur Penjualan Tunai (FPT) sebanyak 3 rangkap. FPT 1 diteruskan ke bagian kasa, FPT 2 di teruskan ke bagian gudang, dan FPT 3 dijadikan arsip sementara berdasarkan nomor urut.

2) Bagian Kasa

Bagian kasa menerima FPT 1 dari bagian order penjualan, menerima uang dari pembeli, mengoperasikan register kas secara manual, dan membuat dokumen rangkap dua yaitu FPT 1 dan PRK yang selanjutnya diteruskan ke bagian pengiriman.

Bagian kasa mengisi bukti setor bank sebanyak 3 lembar, dan menyetorkan kas ke bank. Bukti setor bank 1 diserahkan ke bank bersama uang. Bukti setor bank 2

diserahkan ke bagian jurnal. Bukti setor bank 3 disimpan sebagai arsip sementara berdasarkan nomor urut.

3) Bagian Gudang

Bagian gudang yang telah menerima FPT 2 mencatatnya pada kartu gudang dan menyerahkan barang bersama FPT 2 ke bagian pengiriman.

4) Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman yang telah menerima PRK dan FPT 1 dari bagian kasa dan FPT 2 dari bagian gudang, membandingkan FPT lb 1 dan FPT lb 2, lalu menyerahkan barang kepada pembeli. PRK dan FPT 1 diteruskan ke bagian jurnal. FPT 2 diserahkan kepada pembeli bersama barang sebagai slip pembungkus.

5) Bagian Jurnal

Bagian jurnal yang telah menerima FPT 1 dan PRK dari bagian pengiriman mencatatnya pada jurnal penjualan, selanjutnya menyerahkan FPT 1 dan PRK ke bagian kartu persediaan.

Bagian jurnal yang telah menerima bukti setor bank dari bagian kasa melakukan pencatatan pada jurnal penerimaan kas, dan menyimpannya sebagai arsip sementara berdasarkan kronologis (menurut tanggal).

6) Bagian Kartu Persediaan

Bagian kartu persediaan yang telah menerima FPT 1 dan PRK melakukan pencatatan pada kartu persediaan lalu membuat RHPP dan bukti memorial secara manual, lalu diserahkan ke bagian jurnal.

7) Bagian Jurnal

Bagian jurnal yang telah menerima RHPP dan bukti memorial melakukan

pencatatan pada jurnal umum dan menyimpannya sebagai arsip sementara berdasarkan nomor urut.

8) SELESAI.

5. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat di gelapkan.

a. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2013:3), “pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

b. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (COSO, 2013:15), “pengendalian internal memiliki tiga kategori tujuan, yaitu tujuan operasi, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan.”:

1) Tujuan Operasi

Tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termaksud tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset terhadap kerugian.

2) Tujuan Pelaporan

Tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pelaporan non keuangan, untuk internal maupun eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, persyaratan yang diakui pembuat standar, atau kebijakan entitas itu sendiri.

3) Tujuan Kepatuhan

Tujuan ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas tunduk

c. Unsur-unsur pengendalian internal

Menurut (COSO, 2013:4–5), “komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.” :

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri atas komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, melaksanakan tanggung jawab pengawasan, menetapkan struktur organisasi dan penugasan wewenang serta tanggung jawab, mendorong akuntabilitas atas pengendalian internal.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal. Risiko dapat dipahami sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang

dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap ‘relatif’ atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Dengan demikian, penilaian risiko (*risk assessment*) membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Salah satu syarat untuk penilaian risiko (*risk assessment*) adalahh pembentukan tujuan, terkait pada tingkat yang berbeda dari entitas. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kerjasama yang cukup untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam lingkungan internal yang mungkin membuat pengendalian internal menjadi tidak efektif.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian (*control activities*) adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Kegiatan pengendalian (*control activities*) dilakukan di semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis dan pada lingkup teknologi. Kegiatan pengendalian (*control activities*) bersifat preventif atau detektif dapat mengacu berbagai kegiatan manual maupun otomatis, seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan ulasan kinerja bisnis.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian

internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Sedangkan, komunikasi menyediakan informasi dan bersifat terus- menerus. Melalui komunikasi entitas dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi. Hal ini memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab. Komunikasi oleh entitas tentang peran dan tanggung jawab pelaporan keuangan dan hal-hal signifikan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan mencakup penyediaan pemahaman peran dan tanggung jawab individu terkait dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

5) Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pemantauan atau pemonitoran adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang masa. Pemantauan pengendalian adalah suatu proses untuk menilai efektifitas pelaksanaan pengendalian internal. Kegiatan ini melibatkan penilaian efektifitas pengendalian secara berkala dan tepat waktu, serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Manajemen melakukan pemantauan pengendalian melalui aktivitas yang sedang berlangsung, pengevaluasian secara terpisah, atau kombinasi dari keduanya. Aktivitas pengendalian yang sedang berlangsung sering dibangun dalam aktivitas berulang normal entitas dan mencakup aktivitas pengelolaan dan pengawasan regular. Tanggung jawab manajemen yang paling penting adalah menetapkan dan memelihara pengendalian internal secara berkelanjutan. Pemantauan pengendalian

oleh manajemen mencakup pertimbangan apakah pengendalian tersebut beroperasi sebagaimana yang telah dimaksudkan dan pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana diperlukan sehubungan dengan perubahan dalam kondisi. Pemantauan pengendalian dapat mencakup aktivitas seperti penelaahan manajemen tentang apakah rekonsiliasi bank dibuat secara tepat waktu. Aktivitas pemantauan juga dapat mencakup penggunaan informasi yang berasal dari komunikasi dengan pihak eksternal yang dapat mengindikasikan masalah atau area yang menjadi perhatian yang memerlukan perbaikan.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO

Tabel 2.1

Prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO

Komponen pengendalian	Prinsip-prinsip penegndalian internal
Lingkungan pengendalian	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai- nilai etika b. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan c. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab d. Komitmen terhadap kompetensi e. Mendorong akuntabilitas atas pengendalian internal
Penilaian Resiko	a. Menentukan tujuan b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko c. Menilai risiko fraud d. Mengidentifikasi dan menanalisis perubahan signifikan

Komponen pengendalian	Prinsip-prinsip penegndalian internal
Aktivitas Pengendalian	a. Mengembangkan kegiatan pengendalian b. Mengembangkan pengendalian umum atas teknologi c. Merinci kedalam kebijakan dan prosedur
Informasi dan Komunikasi	a. Menggunakan informasi yang relevan b. Komunikasi internal yang efektif c. Komunikasi eksternal yang efektif
Aktivitas Pemantauan	a. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah b. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Sumber : COSO, 2013:6-7

6

6. Pengendalian internal penerimaan kas

Secara umum pengendalian internal terhadap kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindahkan maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat dan memadai. Pada umumnya suatu pengendalian internal pada penerimaan kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan penerimaan kas untuk meminimalisir penyalahgunaan kas.

Pengendalian yang baik terhadap penerimaan kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Adapun tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengendalian internal kas, yaitu terdapat pemisahan

tugas secara tepat, semua penerimaan kas disetorkan ke bank secara harian, dan semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek.

a. Fungsi Pengendalian internal penerimaan kas

Adapun fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli, fungsi ini berada ditangan bagian kas.

3) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan keuangan.

b Unsur-unsur pengendalian internal dalam penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2016) unsur pengendalian internal dalam akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat adalah sebagai berikut:

1) Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
- b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas,

fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2) Sistem Otorisasi dan prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
- e) Pencatatan kedalam buku jurnal di otorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

3) Praktik Yang Sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

B. Penelitian terdahulu

- 1) Andre (2021) melakukan penelitian berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan sistem

informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal serta menilai tingkat efektivitas pengendalian internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini mengungkapkan fakta atau kejadian dan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah peranan dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder telah memadai sesuai dengan unsur-unsur yang diterapkan, dengan demikian telah membantu meningkatkan atas pengendalian internal Rumah Sakit walaupun masih terdapat kekurangan dari Sumber daya manusia yang ada beserta penilaian resiko yang masih lemah dikarenakan tidak adanya ketetapan yang baku sehingga hanya dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif selain itu ada persamaan mengenai fokus penelitian yaitu pengendalian internal dan penerimaan kas, sedangkan Perbedaanya penelitian terdahulu meneliti pada Rumah Sakit sedangkan peneliti akan meneliti usaha Bengkel.

- 2) Mulani dan Hafni (2023) melakukan penelitian berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit X.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah Sakit X belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dengan baik. Hal ini dikarenakan pembagian tugas, tanggung jawab dan

wewenang tidak diuraikan dengan jelas sehingga masih terdapat double job antar bagian tidak ada pemisahan tugas antara fungsi pencatatan, penerimaan, dan penyimpanan kas pada bagian keuangan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan lebih besar.

Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif, kesamaan lainnya adalah penelitian ini sama-sama meneliti SIA Penerimaan kas pada pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

- 3) Rifald (2021) melakukan penelitian berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas sebagai Alat Pengendalian Internal. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian Hasil yang peneliti lakukan terhadap Analisa system informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sebagai alat pengendalian internal pada PT. Astra International Tbk-Honda sales operation (HSO), system informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Astra International Tbk. Honda Sales Operation (AL-HSO) cabang sukabumi yaitu system nasional yang dimana system tersebut hanya untuk perusahaan itu sendiri dan tidak bisa di akses oleh pihak manapun.

Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah menggunakan menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu ini mengenai SIA penjualan, seedangkan penulis lebih focus ke

SIA penerimaan kas.

- 4) Yusup dan Sudrajat (2020) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terhadap Pengendalian Pendapatan pada Perum DAMRI Bandung.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada Perum DAMRI Bandung secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori baik yang ditunjukan oleh rata-rata pernyataan responden sebesar 3,62. Artinya sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Perum Damri Bandung telah berjalan dengan baik dan optimal.

Persamaan penelitian dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian adalah sistem pengendalian internal atas penerimaan kas, menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu ini untuk mengetahui sistem pengendalian pendapatan.

- 5) Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Mariana (2021) yang berjudul “Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Indopintan Sukses Mandiri Semarang”. Menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Indopintan Sukses Mandiri sudah berjalan cukup efektif dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas. Prosedur

Sistem Informasi Akuntansi sudah cukup efektif karena dokumen-dokumen yang digunakan untuk transaksi telah bernomor urut cetak. Pengendalian Internal masih kurang efektif ini dikarenakan masih adanya perangkatan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama mengkaji mengenai sistem informasi sedangkan perbedaanya pada objek penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada pengendalian internal bahan baku.

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas, dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Mario Andre (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah peranan dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas telah memadai sesuai dengan unsur unsur yang diterapkan, dengan demikian telah membantu	1. Sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif 2. Fokus penelitian yaitu pengendalian internal dan penerimaan kas.	Perbedaan pada objek tempat penelitian yaitu Rumah sakit

Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
			meningkatkan atas pengendalian internal rumah sakit walaupun masih terdapat kekurangan dari sumber daya manusia yang ada beserta penilaian resiko yang masih lemah dikarenakan tidak adanya ketetapan yang baku sehingga hanya dilakukan		
Mafiroh Fitri Mulani, dan Diska Arliena Hafni (2023)	Analisis SIA Penerimaan kas Pada Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit X	Metode Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit X belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dengan baik	1. Persamaan menggunakan metode kualitatif, 2. sama-sama meneliti siap penerimaan kas	Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penulis menggunakan pendekatan descriptif
Muhamad Rifald (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian sistem informasi akuntansi	Persamaan sama-sama menggunakan metode pendekatan	Perbedaannya penelitian ini dilakukan oleh penulis mengenai sia penjualan

Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sebagai Alat Pengendalian Internal		penjualan dan penerimaan kas pada PT Astra internasional Tbk sistem informasi akuntansi diterapkan oleh PT ini hanya untuk perusahaan itu sendiri dan tidak bisa diakses oleh pihak manapun.	kualitatif descriptive, Sama-sama untuk mengetahui sistem informasi Akuntansi penerimaan kas	sedangkan penulis lebih fokus ke sia penerimaan kas
Maulana Yusup, Jajat Sudrajat (2020)	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN PENDAPATAN PADA PERUM DAMRI BANDUNG	Metode Kualitatif Deskriptif	Bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada perum Damri secara keseluruhan dari berbagai aspek berada pada kategori baik	1. Fokus penelitian adalah sistem pengendalian internal atas penerimaan kas. 2. Menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Perbedaan penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui sistem pengendalian pendapatan
Mariana (2021)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Indopintan Sukses Mandiri Semarang	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sudah	Persamaan sama-sama mengkaji mengenai sistem informasi	Perbedaannya pada objek penelitian ini berfokus pada pengendalian internal bahan baku

Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
			berjalan cukup efektif dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas.		

5

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peniliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahamanpemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Bengkel Nugraha Jaya Untuk Menunjang Pengendalian Internal”

Beberapa teori menyatakan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal. Azhar Susanto (2013:87) menjelaskan bahwa sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi. Salah satu sistem informasi yang terdapat dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi, yang berfungsi mengolah data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi manajer maupun nonmanajer dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa informasi yang berkualitas dan dihasilkan oleh sistem informasi yang baik tidak akan menyesatkan pengambil keputusan dalam mengelola organisasi serta mampu mendeteksi potensi risiko sejak dini sebagai early warning system.

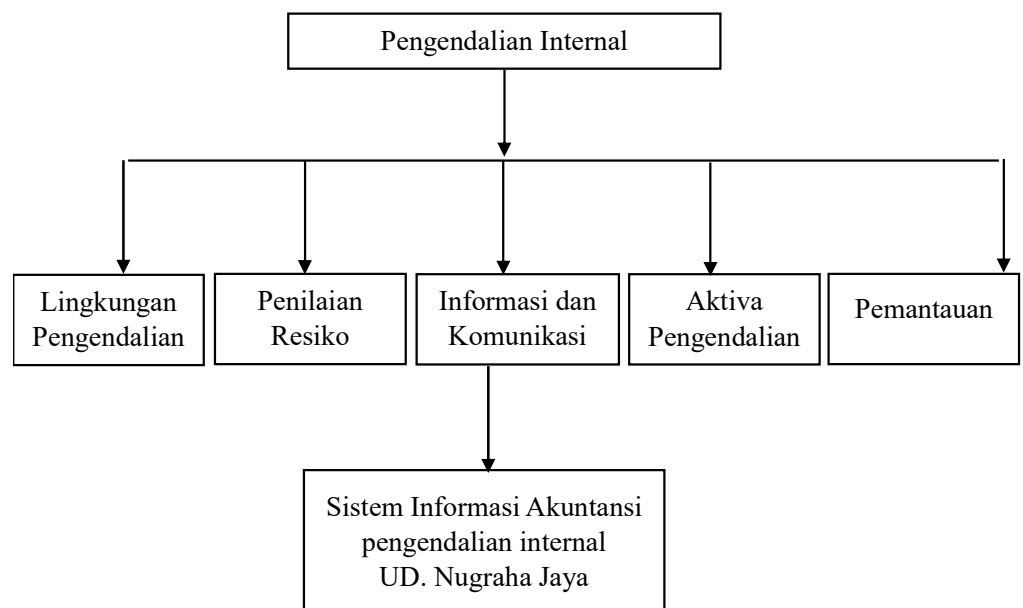
Mulyadi (2016:379) menyatakan bahwa dalam sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan agar

penerimaan kas dalam bentuk tunai segera disetorkan ke bank secara penuh dengan melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan pemeriksaan internal (internal check). Sejalan dengan hal tersebut (COSO, 2013:3) mendefinisikan bahwa “pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Berdasarkan tinjauan pustaka yang mengacu pada *American Psychological Association* (APA), sistem informasi memiliki peranan penting dalam mendukung pengendalian internal organisasi. APA menegaskan bahwa sistem informasi yang dirancang dan diterapkan dengan baik akan menghasilkan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu, sehingga dapat mendukung proses pengendalian internal secara efektif. Dengan demikian, kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal dalam suatu organisasi.

Farida (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pada CV Advertising Abadi telah sesuai dengan komponen struktur pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO, yang meliputi lingkungan pengendalian serta adanya sistem informasi dan komunikasi yang kuat dan terbuka antara karyawan dengan manajemen maupun antar karyawan. Sementara itu, Hartanto (2019) menyimpulkan bahwa penerapan unsur-unsur pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Nasmoco Bengawan Motor Solobaru sebagian besar telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berbentuk uraian deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dan tatap muka secara langsung.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009:8) Metode

kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan menekankan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi, maupun perubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Perlakuan dalam penelitian ini terbatas pada proses pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami tanpa perlakuan khusus, serta memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui penekanan pada makna dibandingkan dengan pengukuran angka.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting

dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di UD Nugraha Jaya. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai siklus penggajian menggunakan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal karyawan.

C. Situs Penelitian

Situs penelitian ini adalah UD Nugraha Jaya yang beralamat di Jl. Raden Wijaya II No. 1, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. UD Nugraha Jaya merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa perawatan dan perbaikan kendaraan roda empat. Lokasi ini dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang cukup padat serta sistem pengelolaan karyawan yang relevan untuk dikaji, khususnya terkait sistem pengendalian internal penggajian pegawai.

D. Tahapan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan Pada tahap pra-lapangan, peneliti berusaha memilih topik atau tema yang akan diteliti dengan mencari gambaran umum mengenai masalah tersebut. Peneliti membahas tentang “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

penerimaan kas Dalam Menunjang Effektivitas Pengendalian Internal Pada UD Nugraha Jaya”

Tahap selanjutnya adalah memilih objek yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian setelah peneliti memiliki gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas. UD Nugraha Jaya merupakan tempat atau objek dari penelitian ini

b. Tahap Pekerjaan Lapangan Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian pada UD Nugraha Jaya

11 c. Tahap Penyusunan Laporan Penulis pada tahap penyusunan laporan hal pertama kali adalah Konteks penelitian, fokus utama masalah, dan tujuan penelitian menjadi pertimbangan ketika menyusun bab 1. Penulis menyusun bab 2 dengan menggunakan penelitian terdahulu dan kajian teori, dan peneliti menyusun bab 3 dengan menggunakan metode penelitian, lokasi penelitian, rincian subjek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sejarah singkat subjek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil observasi lapangan, semuanya termasuk dalam bab 4 yang disusun oleh peneliti. Bab kelima, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian, merupakan bab terakhir yang dirangkai.

E. Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan

9 Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam menunjang efektifitas pengendalian Internal pada UD Nugraha Jaya

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 2 informan diantaranya yaitu Owner atau pemilik UD Nugraha Jaya dan karyawan pengelola sistem informasi akuntansi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan beberapa metode diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Metode wawancara sekarang dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara tatap muka. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara penulis dengan pemilik membahas pengendalian internal penerimaan kas yang menjadi tujuan penelitian penulis.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan banyak faktor yang berbeda dalam prosesnya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap responden, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi dilakukan dengan langsung ke UD Nugraha Jaya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai dokumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada UD Nugraha Jaya dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan metode reduksi.

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang dikumpulkan dari UD Nugraha Jaya yaitu:

1. Produk apa saja yang ditawarkan dari UD Nugraha Jaya.
2. Proses penerimaan kas masuk .
3. Proses pencatatan, data – data dan dokumen yang digunakan saat proses pengelolaan penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya.
4. Kesimpulan mengenai penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya.
5. Pengendalian internal yang dilaksanakan pada UD Nugraha Jaya berdasarkan analisis teori COSO, yaitu:
 - a. lingkungan pengendalian,
 - b. penilaian risiko,
 - c. aktivitas pengendalian,
 - d. informasi dan komunikasi,
 - e. pemantauan, untuk menilai efektivitas pengendalian internal penggajian pegawai di UD Nugraha Jaya.

H. Uji Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif pengujian keabsahan data dalam kegiatan penelitian dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang diteliti dengan yang dilaporkan. Uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sah atau tidaknya sebuah data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan wawancara beberapa narasumber yaitu admin UD Nugraha Jaya, serta pegawai. Penulis mendapat jawaban dari berbagai narasumber memiliki persamaan yang menunjukkan kebenaran tentang pengendalian internal penggajian pada UD nugraha jaya.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti dalam triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggabungan berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatu gambaran tentang pengendalian internal penerimaan kas pada UD. Nugraha Jaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan dan Deskripsi Situs Penelitian

1. Deskripsi Situs Penelitian

a. Sejarah UD Nugraha Jaya

UD Nugraha Jaya yang berada di Jl. Raden Wijaya 2 no.1 Sawotratap Kec.Gedangan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. UD Nugraha Jaya mempunyai luas bangunan 15x25 yang bisa menampung 15 mobil.

UD Nugraha Jaya dipercaya mengerjakan segala jenis perawatan ringan dan besar untuk perusahaan-perusahaan. UD Nugraha Jaya merupakan sebuah bengkel perawatan kendaraan roda 4. Pelayanan yang berhubungan dengan perbaikan kendaraan roda 4, seperti tune up injection, ganti oli, engine scanner, automatic transmission, purging diesel, abs system, servis AC, servis berkala, electronic power steering dan electrical. Bengkel Nugraha Jaya menjadi pilihan yang tepat dan terpercaya karena, memiliki mekanik-mekanik yang berpengalaman, melayani perbaikan dengan analisa yang tepat, servis di UD. Nugraha Jaya sesuai dengan pengerjaan dengan range waktu yang tepat dan memiliki peralatan pendukung yang berkualitas.

UD. Nugraha Jaya berdiri pada tanggal 22 Juni 2014 didirikan oleh pemiliknya bernama Karwanto dengan jumlah karyawan 4 orang, pada tahun 2019 UD. Nugraha Jaya mendirikan cabang yang kedua yang berada di JL. Raya Simowau no.21 Sepanjang Kec. Taman, Kab. Sidoarjo.

b. Visi dan Misi UD Nugraha Jaya

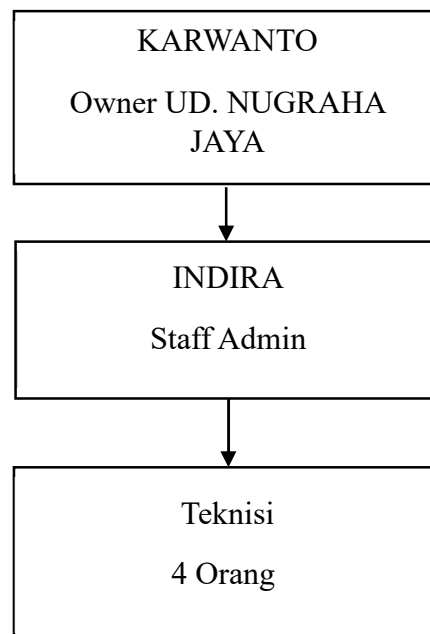
Visi

“Menjadi Bengkel Servis Profesional, terbaik dan terintegrasi “

Misi

- 1) Melayani pelanggan dengan memberikan Pelayanan terbaik, cepat,berkualitas dan efisien.
- 2) Senantiasa bertumbuh memberi manfaat berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan disiplin kerja dan loyalitas karyawan pada bengkel agar tercipta iklim kerja yang efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan pendapatan bengkel agar tercipta kesejahteraan karyawan dan pemilik usaha.

c. Struktur organisasi UD Nugraha Jaya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Nugraha JAYA

Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan informan (2024)

d. Job description:

1) Pemilik

Pemilik adalah orang yang menjadi ujung tombak dari penyelenggaraan sebuah usaha dalam berbagai skala. Untuk itulah tugas dan tanggung jawabnya juga tidak mudah. Seorang owner harus bisa membuat peraturan dalam perusahaannya sendiri.

2) Staff Administrasi

Memiliki tugas sebagai Kasir dan mengelola data keuangan.

3) Teknisi

Bertugas sebagai teknisi perbaikan mesin, pemeliharaan rutin, pemasangan suku cadang, dan melakukan pekerjaan lain yang diperlukan untuk memperbaiki kendaraan.



Gambar 4.2 Lokasi Bengkel Nugraha Jaya

Sumber; Hasil wawancara peneliti dengan informan (2024)

2. Situs penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengusaha yang sudah lama berkecimpung di bidang usahanya serta memiliki pengalaman berusaha sehingga dikenal luas di wilayah Sidoarjo serta informan tersebut memahami filosofi bisnis yang bisa diketahui saat proses wawancara dimana informan bisa menjelaskan dan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua orang yang telah diwawancarai dalam penelitian berkenaan dengan masalah yang diteliti dimana profil informan bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Gambaran Informan

Kode	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Tempat/Tanggal Lahir
K1	Karwanto	49	Laki-laki	Nganjuk, 29 Juni 1975
K2	Indira	35	Perempuan	Surabaya, 1 Mei 1989

sumber : Hasil wawancara peneliti dengan informan (2024)

Key Informan 1 (KI 1) merupakan informan pertama yang peneliti wawancarai. K1 lahir di Nganjuk pada tanggal 29 Juni 1975. Saat setelah menikah, beliau memutuskan untuk menetap dan tinggal di Sidoarjo membangun keluarga. Saat pertama menikah, beliau bekerja sebagai sopir “omprengan” pada tahun 2000

an. setelah sekian lama akhirnya bisa membeli lima angkutan sendiri, dan pada tahun 2004 an bisa memiliki belasan angkutan. Pada 2005, bisnis angkutannya bangkrut dan pada akhirnya membuka bengkel dan service mobil pada tahun 2016. Alasan membuka toko sparepart dan servis ini dikarenakan background keahlian sebelumnya mekanik saat sekolah dan bisa memperbaiki angkutan sendiri jika ada kerusakan. Selain itu dana yang digunakan untuk membuka usaha pertama kali tidak cukup jika membuka sparepart mobil. Modal pertama kali saat membuka usaha $\pm$ 100 jutaan dengan status lokasi usaha kontrak, sumber dana ini didapat dari menjual seluruh angkutan yang ada. Awal mula buka usaha pasar yang dituju langsung user atau pemakai. Seiringnya berjalannya waktu, banyak saingan antara usaha sejenis yang bermodal kecil juga buka usaha tersebut maka semenjak tahun 2019 membuka cabang kedua. Usaha mempunyai delapan karyawan bengkel dengan gaji harian dan empat teknisi dibagian servis dengan sistem bagi hasil 70% untuk teknisi dan 30% untuk pemilik. Untuk sekarang ini modal usaha keseluruhan jika dinominalkan oleh KI 1 $\pm$ 300jutaan dengan status lokasi usaha sekarang ini sudah menjadi hak milik. Dengan keuntungan bersih perbulan lebih dari 75 juta.

Key Informan 2 (KI 2) lahir di surabaya pada 1 Mei 1989. Beliau istri dari informan 1, belia menemani informan 1 untuk membangun usaha dari bawah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana sistem informasi akuntansi penerimaan kas di UD. Nugraha Jaya, guna mendukung efektivitas pengendalian internal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan

wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang diperoleh.

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber adalah pengecekan kembali data – data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama guna untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Dalam penelitian ini informan utama adalah pemilik, manajemen keuangan yang masing – masing sebanyak satu orang.

2. Sistem Informasi Akuntansi penerimaan UD Nugraha Jaya

Data menunjukkan bahwa UD. Nugraha Jaya menggunakan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang terintegrasi dengan sistem keuangan mereka. Sistem ini mencatat detail penerimaan kas, termasuk menggunakan sistem pendukung lainnya seperti seperti aplikasi bengkel 2.0. Keterangan tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pak Karwanto Nugroho selaku pemilik Bengkel UD Nugraha Jaya pada 20 Juni 2024 sebagai berikut:

Tentu. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang kami gunakan di UD. Nugraha Jaya dirancang untuk memudahkan kami dalam mengelola penerimaan kas secara efisien. Sistem ini terintegrasi dengan sistem keuangan kami secara keseluruhan. kami menggunakan sistem bengkel 2.0. dengan begitu sangat memudahkan kami untuk melakukan kegiatan transaksi hingga pencatatan.

Selain itu pemilik UD Nugaraha Jaya juga menambahkan keterangan mengenai proses penerimaan kas. Menurut keterangan yang diberikan pak Karwanto Nugroho sebagai berikut:

Prosesnya dimulai dari pencatatan penerimaan kas Kami menggunakan sistem mencatat tanggal transaksi, sumber penerimaan, deskripsi atau rincian transaksi, jumlah penerimaan kas, dan juga entitas atau pelanggan terkait menggunakan bengkel 2.0. Setelah itu, penerimaan kas perlu diverifikasi dan divalidasi untuk memastikan keabsahannya dan dilakukan pencatatan akuntansi. Hal ini melibatkan memeriksa bukti transaksi, seperti faktur penjualan. Selanjutnya melakukan proses rekonsiliasi bank untuk membandingkan catatan internal perusahaan dengan laporan bank.

Setelahnya peneliti mencoba mendapatkan informasi mengenai, pembuatan laporan penerimaan dan tantangan apa saja yang dihadapi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan keterangan sebagai berikut:

Proses pembuatan laporan penerimaan kas dibuat setelah proses transaksi, sistem ini menghasilkan laporan penerimaan kas bulanan yang kami gunakan untuk memeriksa keakuratan arus kas masuk, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Misalnya, administrasi *spare parts* kita hanya mencatat di aplikasi 2.0 saja, padahal kalau pencatatan *spare parts* harus ada aplikasi sendiri seperti pencatatan per item harga hpp barang dll.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan proses pembuatan pembuatan laporan penerimaan kas bulanan dibuat setelah proses transaksi, dan tantangan yang biasanya dihadapi adalah pencatatan *spare parts* hanya dilakukan di aplikasi 2.0.

3. Pelaksanaan Sistem Pengendalin Internal pada UD Nugraha Jaya

Berdasarkan data yang dikumpulkan, efektivitas pengendalian internal di UD. Nugraha Jaya dievaluasi dari beberapa aspek, termasuk keakuratan fungsi dari pengendalian internal perusahaan. Berikut wawancara yang didapatkan dari pemilik UD Nugraha Jaya sebagai berikut:

Di UD Nugraha Jaya kami kurang memperhatikan pengendalian internal sebagai bagian penting dari operasional kami. Dalam prosedur pemisahan tugas yang efektif dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Misalnya, orang yang bertanggung jawab menerima kas fisik tidak boleh bertanggung jawab atas pencatatan atau rekonsiliasi kas. Karena hal ini bisa menimbulkan kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses penerimaan kas.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari wawancara dengan pemilik UD Nugraha Jaya dapat kita ketahui bahwa UD Nugraha Jaya kurang memperhatikan pengendalian internal seperti satu orang memiliki kontrol akses atas kegiatan menerima kas fisik masih melakukan pencatatan kas atau rekonsiliasi kas sehingga berisiko kehilangan atau penyalahgunaan.

Kemudian peneliti juga berupaya mencari jawaban mengenai bagaimana proses evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal efektif. Berikut keterangan yang diperoleh:

Kami melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal kami. Ini meliputi pemeriksaan terhadap catatan penerimaan kas, peninjauan ulang prosedur keamanan aset, dan juga manajemen mengenai efektivitas sistem yang ada. Jika ada temuan atau perbaikan yang diperlukan, kami merencanakan tindakan apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

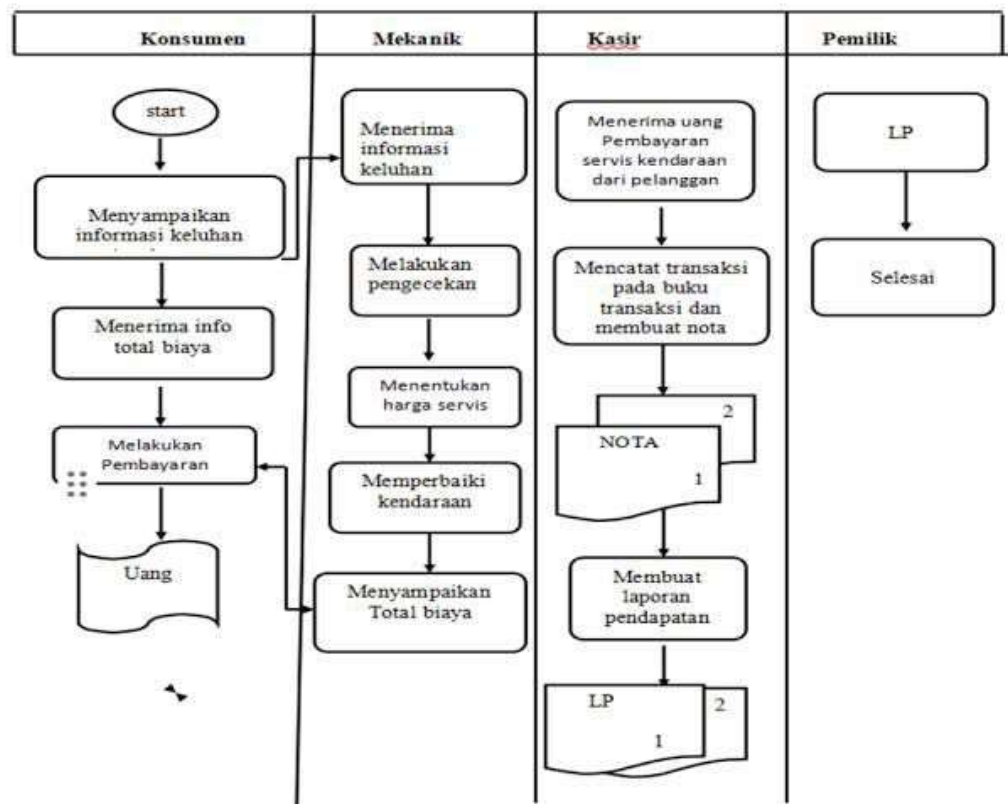
Kemudian peneliti juga bertanya kepada pak Karwanto terkait tantangan khusus yang dihadapi dalam mengimplementasikan atau menjaga pengendalian internal di UD Nugraha Jaya. Keterangan yang diberikan pak Karwanto Nugroho sebagai berikut:

Tentu saja, kami menghadapi tantangan seperti kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap prosedur yang ditetapkan harus ditetapkan secara konsisten. Kadang-kadang, terutama saat lonjakan aktivitas atau dalam menghadapi perubahan regulasi, kami perlu melakukan penyesuaian dan pelatihan tambahan untuk memastikan pengendalian internal tetap efektif.

Berdasarkan perolehan data dari hasil wawancara diperoleh bahwa UD Nugraha Jaya belum sepenuhnya memperhatikan pengendalian internal, UD Nugraha Jaya melakukan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal kami. Ini meliputi pemeriksaan terhadap catatan penerimaan, peninjauan ulang

prosedur keamanan aset, dan manajemen mengenai efektivitas sistem yang ada. Namun masih merencanakan solusi yg tepat untuk semua permasalahan pengendalian internal yang ada.

4. Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penenerimaan kas UD. Nugraha Jaya



Gambar 4.2

Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sumber: UD Nugraha Jaya

a. Bagian Konsumen

Bagian ini Menyampaikan keluhan kepada mekanik dan menanyakan total biaya.

Bagian ini juga bertanggung jawab atas pembayaran.

b. Bagian mekanik

Bagian ini menerima informasi keluhan. Lalu bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan dan perbaikan. Bagian ini juga bertanggung jawab menyampaikan total biaya kepada konsumen.

c. Bagian Kasir

Bagian ini menerima pembayaran biaya perbaikan selain itu bagian ini bertugas membuat nota atau bukti transaksi. Kasir juga bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan.

d. Pemilik

Bagian ini menerima laporan keuangan dari kasir dan mengawasi kelangsungan perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Analisis Sistem informasi akuntansi siklus penerimaan pada pengendalian internal UD Nugraha Jaya

Menurut Mulyadi (2019:379) "Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai credit card sale slip, atau cek pribadi (*personal check*). Penerimaan Kas dari piutang dapat berupa cek atau

giro Bilyet” Saat ini UD Nugraha Jaya menggunakan sistem penerimaan kas bisa dilakukan tunai dan debit dengan menggunakan aplikasi bengkel 2.0 dan sudah dijalankan sesuai dengan peraturan perusahaan. Peraturan tersebut sudah sesuai dengan peraturan perusahaan yang ada namun untuk sistem informasi akuntansi pada pencatatan *spare parts* masih dilakukan dengan aplikasi yang sama dimana memungkinkan terjadinya manipulasi data yang berpotensi terjadi penyelewengan dana yang menyebabkan kerugian pada perusahaan. Sesuai dengan pernyataan menurut Azhar Susanto (2013:8), sistem akuntansi yang ada pada perusahaan jasa juga memudahkan setiap penunjang kegiatan karyawan pada saat memberikan pelayanan terhadap *costumer*. Manajemen perusahaan yang baik dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan pada UD. Nugraha Jaya sudah di jalankan tetapi belum sepenuhnya karena masih ada kendala yang bisa memungkinkan terjadinya manipulasi data yang berpotensi terjadi penyelewengan dana.

Menurut Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam unsur pengendalian internal dalam akuntansi penerimaan kas

a. Fungsi penjualan.

Bagian penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga ke bagian kas.

b. Fungsi kas

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

c. Fungsi gudang

Bagian gudang bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.

d. Fungsi pengiriman

Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan

2. Prosedur sistem informasi Akuntansi Penerimaan Kas UD Nugraha Jaya

Tabel 4.2

Tabel Perbandingan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada UD
Nugraha Jaya

Unsur	Praktek		Teori Mulyadi (2016:379)	Praktek Dilapangan	Keterangan (Sesuai/Tidak)
	Ada	Tidak			
Prosedur Penerimaan Kas			Penerimaan Kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai credit card sale slip, atau cek pribadi (<i>personal check</i>). Penerimaan Kas dari piutang dapat berupa cek atau giro Bilyet”	Saat ini UD. Nugraha Jaya menggunakan sistem penerimaan kas bisa dilakukan tunai saja tidak berlaku untuk piutang dengan menggunakan aplikasi bengkel 2.0	Tidak Sesuai

Sumber: Data Wawancara UD Nugraha Jaya

Berdasarkan tabel perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya di jelaskan bahwa tidak sesuai. Menurut Teori Mulyadi (2016:379) bahwa penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber yaitu, penjualan tunai dan piutang. Sedangkan saat ini di UD Nugraha Jaya penerimaan kas berasal dari penjualan tunai saja dan tidak berlaku untuk penerimaan kas penjualan piutang.

3. Analisis pengendalian Internal UD Nugraha Jaya

Menurut COSO (2013) unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas tercermin dalam penerapan aktivitas pengendalian yang menekankan pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar bagian. Dalam hal ini, fungsi penjualan berperan dalam menerima pesanan dari pelanggan, menyiapkan dokumen penjualan, serta menyampaikan informasi transaksi kepada bagian terkait guna mendukung proses penerimaan kas yang terkendali dan terdokumentasi dengan baik.

Berikut adalah analisis komponen pengendalian internal berdasarkan COSO (2013):

- a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment): Fondasi yang mencakup integritas, etika, gaya manajemen, dan struktur organisasi. Ini menetapkan "nada" organisasi.
- b. Penilaian Risiko (Risk Assessment): Identifikasi dan analisis risiko internal maupun eksternal yang menghambat tujuan. Ini melibatkan analisis dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.
- c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities): Kebijakan dan prosedur yang memastikan arahan manajemen dilaksanakan untuk memitigasi risiko, seperti otorisasi, pemisahan fungsi, dan pengamanan aset.
- d. Informasi dan Komunikasi (Information & Communication): Penyediaan data relevan dan berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaksanaan tanggung jawab.
- e. Pemantauan (Monitoring Activities): Evaluasi berkelanjutan untuk menilai

efektivitas kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu.

4. **Prosedur Pengendalian Internal Akuntansi Penerimaan Kas UD Nugraha Jaya**

Tabel 4.2

Tabel Perbandingan Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada UD Nugraha Jaya

Unsur	Praktek		Teori COSO (2013)	Praktek Dilapangan	Keterangan (Sesuai/Tidak)
	Ada	Tidak			
Prosedur Penerimaan Kas			Unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas tercermin dalam penerapan aktivitas pengendalian yang menekankan pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar bagian	Saat ini pada UD. Nugraha Jaya seorang kasir merangkap berbagai fungsi yaitu fungsi kas, fungsi gudang dan fungsi akuntansi hal tersebut meenjadi tidak efektif.	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil data wawancara UD Nugraha Jaya

Berdasarkan tabel perbandingan pengendalian internal penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya saat ini tidak sesuai dengan komponen unsur pengendalian internal berdasarkan Teori COSO (2013). Yang dimana aktivitas pengendalian memiliki kebijakan dan prosedur yang memastikan arahan manajemen dilaksanakan untuk memitigasi risiko, seperti otorisasi, pemisahan fungsi, dan pengamanan aset. Sedangkan yang terjadi di UD

Nugraha Jaya saat ini fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi dilakukan dengan satu sumber daya yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Evaluasi Sistem Akuntansi penerimaan pada UD Nugraha Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem informasi penerimaan telah terstruktur dengan baik menggunakan aplikasi bengkel 2.0. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori. Hal tersebut di karena kan penerimaan kas hanya di lakukan dengan satu sumber yaitu penjualan tunai.
2. Sedangkan pada pengendalian internal yang diterapkan pada UD Nugraha Jaya juga kurang sesuai dengan teori dikarenakan di UD Nugraha Jaya terdapat tiga fungsi yang diberikan tanggung jawab penuh dalam satu sumber daya manusia untuk melaksanakan seluruh tahap transaksi, yakni pada fungsi kas transaksi, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Dapat diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini implikasi penelitian pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada UD. Nugraha Jaya:

1. Sebaiknya penerimaan kas berasal dari dua sumber yaitu, penerimaan kas tunai dan sumber kas piutang.
2. Perusahaan menggunakan sumber daya manusia yang sama sehingga

terjadi resiko kesalahan penerapan fungsi penerimaan kas yang dimana berpengaruh pada pengendalian internal perusahaan. Sebaiknya perusahaan menggunakan sumber daya manusia yang berbeda.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran kepada perusahaan yakni:

1. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada UD Nugraha Jaya sebaiknya berasal dari dua sumber yaitu penjualan tunai dan penagihan piutang. Setiap perusahaan harus memperhatikan prosedur penerimaan kas supaya kemungkinan kesalahan yang terjadi dapat terminimalisir. Karena prosedur penerimaan kas yang kurang baik dapat menghambat kelancaran suatu perusahaan.
2. Terkait pengendalian internal yang ada di UD Nugraha Jaya, peneliti memberikan saran kembali untuk fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi dan transaksi dilakukan oleh sumber daya manusia yang berbeda.

PERSETUJUAN BAU : 

BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA :

NPM :

Fak/Jur/Prodi :

Alamat Rumah :

Alamat email :

No. Telp./HP :

Anmoya Ayu Sapti

19. 1. 02. 03. 2005

Fakultas Ekonomi Bisnis / Akuntansi

2. DOSEN PEMBIMBING I :

Alamat Rumah :

Alamat email :

No. Telp. / HP :

Diah Nurdiwaty, S.T., M.SA

Jl. Buton No 12 Blitar

Diah nurdiwaty@gmail.com

3. DOSEN PEMBIMBING II :

Alamat Rumah :

Alamat email :

No. Telp. / HP :

Sigit Pyji Winarto, SE., S.PD., M.Ak

4. JUDUL KTI :

" Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kas
untuk Meningkatkan pengendalian Internal " (Studi Kasus U.P. NGL-
GEMAH JAYA) tahun 2022 - 2023

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) :

2. Jadwal Bimbingan :

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Kamis	11.00	Prodi
	Selasa	12.00	Prodi
	Jumat	11.00	Prodi
Pembimbing II	Kamis	11.00	Prodi

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	26-04-2024	Bab I	akasan / latar belakang	
2.	01-05-2024	Bab I	Teori yg digunakan	
3	08-05-2024	Bab I	Ace	
4	13-05-2024	Bab II	Teori (pustaka / kutip)	
5.	16-05-2024	Bab II	Teori dasar	
6	20-05-2024	Bab II	Ace	
7	23-05-2024	Bab III	Pendekatan peneliti	
8	28-05-2024	Bab III	Carus	
9	31-05-2024	Bab III	Ace	
10	09-06-2024	Bab IV	Ace	
11	07-06-2024	Bab IV	Ace	
12	11-06-2024	Bab V	Ace	
13	14-06-2024	Abstrak	Ace	
14	14-06-2024			

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
	4-7-2024	Bab I	Manfaat penelitian	
		Bab II	penulisan, peneliti terdahulu	
		Bab III	penulisan, subjeknya yg benar	
	8-7-2024	Bab I	Ace	
		II	Ace	
		III	Ace	
		Bab IV	Ace	
		Bab V	Ace	

Mengetahui,
Kaprosi


NIDN 0716057101

Kediri, 2 Juli 2024
Mahasiswa Ybs,


NPM 19102010085



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)

Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576, Fax. 771576

Website: www.lp2m.unpkediri.ac.id, Email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 15 bulan Juli tahun 2024 pukul 09.00 bertempat di Ruang L6 Kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :

NAMA : ANINDYA AYU SAFITRI
NPM : 19.1.02.01.0085
FAK - PRODI : FEB / Akuntansi
JUDUL : " Analisis Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Pengendalian Internal "
Dengan Hasil :

Kediri, 15 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Penguji : Diah Nurdiwaty, M.SA
Penguji 1 : Dr. Amin Tohari, M.Si.
Penguji 2 : Sigit Puji Winarto, M.Ak.

RENTAN NILAI

85-100	= A	60-64	= C+
80-84	= A-	55-59	= C
75-79	= B+	40-54	= D
70-74	= B	0-39	= E
65-69	= B-		



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)

Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576, Fax. 771576

Website: www.lp2m.unpkediri.ac.id, Email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI

NAMA : ANINDYA AYU SAPITFI
NPM : 19.1.02.01.0005
FAK - PRODI : FEB - Akuntansi
JUDUL :
.....

NO	MATERI	REVISI
	Revisi sesuai dengan catatan pada skripsi	

Kediri, 15 Juli 2024
Penguji 2


SIGIT PUJI W, M-Ak
NIDN. 0716057101

RENTAN NILAI

85-100	= A	60-64	= C+
80-84	= A-	55-59	= C
75-79	= B+	40-54	= D
70-74	= B	0-39	= E
65-69	= B-		

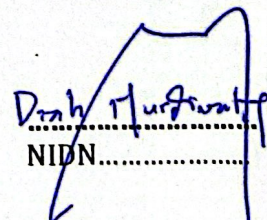


LEMBAR REVISI

NAMA : ANINDYA AYU SAFITRI
NPM : 19.1.02.01.0005
FAK - PRODI : FEB - Akuntansi
JUDUL : Analisis Sistem Informasi Akuntansi
penetration tes untuk menunjang pengendalian Internalⁿ

NO	MATERI	REVISI
1	lembar yg dilipat	
2	lengkap (kt pgsabr, Abstrak, dll)	
3	hasil triangulan	

Kediri, 15 Juli 2024
Ketua Penguji


NIDN.....

RENTAN NILAI

85-100	= A	60-64	= C+
80-84	= A-	55-59	= C
75-79	= B+	40-54	= D
70-74	= B	0-39	= E
65-69	= B-		